

**EFFECT OF TALKING STICK LEARNING MODEL TO STUDENT LEARNING OUTCOMES  
ON GASOLINE ENGINE COURSE IN CLASS X OF TSM SMKN 1 PALANGKA RAYA  
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATERI MOTOR BAKAR KELAS X TSM SMKN 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Pras Digantara<sup>1</sup> Wiyogo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: Praswi6@gmail.com

**ABSTRACT**

*Problems in class X TSM in SMKN 1 Palangka Raya in learning system conducted by teachers were ineffective learning model. Effective learning in school is very difficult to apply especially on gasoline engine subject because it has a lot of explanations including Explanation of combustion motor that includes type and working principle of motor fuel so that students consider motor fuel material is difficult to be understood. The learning alternative that can improve students' learning motivation is with the learning model talking stick The purpose of this study is to determine the effect of talking stick model on student learning outcomes on the material motor fuel class X TSM at SMKN 1 Palangka Raya Year Teaching 2016/2017. The research used experimental research consisting of two classes namely TSM A experimental class by using talking stick teaching model which is 16 students and TSM B control class using learning model of lecture which amounted to 16 students, at SMKN 1 Palangka Raya. In the data after the research conducted post test group experimental results and control group of hypothesis test data in can  $T_{count} = 5,10 > t_{table} = 2,042$  at a significant level  $5\% = 0,05$  and  $dk = (16 + 16 - 2) = 30$ . Visible  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_0$  rejected and  $H_1$  be accepted. So it can be concluded that there is influence of student learning outcomes taught by using the model of talking stick learning on the material of cars fuel class X TSM SMKN 1 Palangka Raya academic year 2015/2016*

**Key words:** *Ineffective Learning Model, Gasoline Engine Subject, Talking Stick Model, Student Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, yang membawa persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi sekarang.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2006: 162). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswasebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Sardiman (2011: 143-144) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai peran-peran yang dimiliki oleh guru, antara lain adalah: (1) Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihan, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. (2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. (3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. (4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap. Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman (2011: 144-146) merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu: (1) Informator, sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. (2) Organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa. (3) Motivator, peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. (4) Pengarah atau director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. (5) Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. (7) Transmitter, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. (8) Fasilitator, guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. (9) Mediator, mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. (10) Evaluator, guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan. Namun, perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah model mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Namun pada kenyataannya sekarang, belajar yang efektif di sekolah sangat sulit diterapkan khususnya pada materi motor bakar, hal ini disebabkan karena dalam materi motor bakar banyak sekali ditemukan penjelasan-penjelasan tentang motor bakar yang meliputi jenis serta prinsip kerja motor bakar sehingga siswa menganggap materi "motor bakar" merupakan materi yang sulit untuk dipahami karena selain mengetahui jenis motor bakar siswa juga harus memahami prinsip kerja motor bakar. Hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman pembelajaran pada siswa X TSM SMKN 1 Palangka Raya pada materi motor bakar

Pada materi motor bakar umumnya selalu diajar dengan metode pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa ketika belajar di kelas. selain itu, guru juga dianggap sebagai pusat perhatian yang menjadi satu-satunya sumber belajar dan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Dengan kegiatan tersebut maka nilai siswa pada saat

pembelajaran menggunakan metode ceramah tersebut sangat rendah di bawah nilai rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajarkan materi motor bakar hanya sebagian siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan (KKM), yaitu hanya sekitar 50%.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang, memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM (KKM 70), yaitu hanya 50% yang mencapai standar kriteria ketuntasan.
2. Guru dianggap sebagai pusat perhatian yang menjadi satu-satunya sumber belajar dan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran membosankan.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang menarik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi motor bakar kelas X TSM di SMKN 1 Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek yang diselidiki (Arikunto, 2010:207). Pengambilan data pada penelitian ini yaitu pengambilan data pada hasil *post test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang digunakan sebagai pembanding yaitu pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:117). Populasi penelitian ini adalah hanya kelas X TSM, X TKR dan X TAB yang mempelajari materi motor bakar di SMKN 1 Palangkaraya tahun ajaran 2015/2016, yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yang akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A sebagai ruang eksperimen dan kelompok B sebagai ruang kontrol. Sebaran populasi disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2007: 297). Baik tidaknya suatu statistik sangat bergantung pada bagaimana sampel tersebut diambil dari populasi. Suatu proses pengambilan sampel dinamakan sampling. Kelas X yang ada di SMKN 1 Palangka Raya adalah kelas yang homogen dengan alasan peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk di kelas yang sama, dan pembagian kelas tidak ada kelas unggulan sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang setara. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TSM yang berjumlah 32 siswa yang mana nantinya akan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas TSM A dengan jumlah siswa 16 orang sebagai kelas eksperimen dan jumlah kelas TSM B dengan jumlah siswa 16 orang sebagai kelas kontrol.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil *post test* (tes akhir). Prosedur pengumpulannya adalah sebagai berikut:

1. *Post test* kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Digunakan untuk menjadi pembanding dengan kelas eksperimen.
2. *Post test* kelas eksperimen diberikan kepada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

## DESAIN PENELITIAN

Menentukan dua kelompok subjek secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Memberikan perlakuan (X) terhadap kelompok eksperimen. Mengadakan tes T baik untuk kelompok eksperimen ( $T_e$ ) maupun kelompok kontrol sebagai kelompok pembandingan ( $T_p$ ). Mencari rata-rata hasil tes dari kedua kelompok tersebut, kemudian mencari perbedaan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh  $T_e - T_p$ . Menggunakan tes statistik, untuk melihat apakah perbedaan itu signifikan atau tidak pada taraf signifikansi tertentu.

## PEMBAHASAN

### ANALISIS DATA HASIL UJI INSTRUMEN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas TSM A dan X TSM B SMKN 1 Palangka Raya pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang. Kelas TSM A sebagai kelas eksperimen berjumlah 12 orang dan kelas TSM B sebagai kelas kontrol berjumlah 12 orang. Dimana kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas TSM A dan X TSM B SMKN 1 Palangka Raya pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang. Kelas TSM A sebagai kelas eksperimen berjumlah 12 orang dan kelas TSM B sebagai kelas kontrol berjumlah 12 orang. Dimana kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah.

### Analisis Hasil Belajar Siswa

Sebaran Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen (Kelas TSM A)

Skor *post test* pada kelas eksperimen didapat skor terendah yaitu 66,67 dan skor tertinggi 95,24 setelah data dikelompokkan diperoleh 6 kelas interval dengan panjang kelas interval 5. Sedangkan rata-rata (*mean*) *post test* pada kelas eksperimen 82,74, median 83,33, modus 90,48, dan standar deviasi 7,94.

Sebaran Hasil *Post test* Kelas Kontrol (Kelas TSM B)

Skor *posttest* pada kelas kontrol didapat skor terendah yaitu 57,14 dan skor tertinggi 80,95 setelah data dikelompokkan diperoleh 6 kelas interval dengan panjang kelas interval 4. Sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelas kontrol 68,45, median 64,05, modus 71,43, dan standar deviasi 7,88.

**Tabel 1. Ringkasan Skor Rata-Rata (Mean), Standar Deviasi *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok Kelas	Post Test	
	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Eksperimen	82,74	7,94
Kontrol	68,45	7,88

KELAS POSTTEST EKSPERIMEN					
NO	NAMA	SKOR	X	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	Abror	17	80,95	-1,79	3,20
2	Ahmad Ramadani	14	66,67	-16,07	258,24
3	Alimansyah	16	76,19	-6,55	42,90
4	Andi Muliadi	15	71,43	-11,31	127,91
5	Davit Apriliadi	16	76,19	-6,55	42,90
6	Diski Ramadhan	19	90,48	7,74	59,90

7	Dona Pratama	17	80,95	-1,79	3,20
8	Doni Wijaya	19	90,48	7,74	59,90
9	Fikri Faidina Rahmanto	18	85,71	2,97	8,82
10	Mangihut Tua Nababan	16	76,19	-6,55	42,90
11	Mickhael Andreas	18	85,71	2,97	8,82
12	Mohammad Davi Ramadhan	17	80,95	-1,79	3,20
13	M. Eko Wahyu Supriadi	18	85,71	2,97	8,82
14	M. Iksan Adi Pratama	19	90,48	7,74	59,90
15	M. Rizky Yudha Tama	19	90,48	7,74	59,90
16	Muhayan Pangestu	20	95,24	12,5	156,25
JUMLAH			1323,81		946,76
Rata –rata (Mean)			82,74		
Varians ( $S^2$ )			63,12		
Standar Deviasi ( $S_D$ )			7,94		

Mean kelas *post test* eksperimen : 82,74

Median kelas *post test* eksperimen : 83,33

Modus kelas *post test* eksperimen : 90,48

Agar lebih bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah, data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya harus dianalisis dan ditafsirkan. Berdasarkan teknik analisis data yang disajikan pada bab III, untuk membuktikan bahwa kondisi akhir kelas ekeperimen lebih baik dari kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji statistik yang akan diperjelas pada uji hipotesis.

#### Analisis Hasil Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas seperti telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan kedua kelas mempunyai variansi homogen Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Skor *Posttest*

Jenis data	Nilai $x^2_{hitung}$	Nilai $x^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	4,87	11,070	$X^2_{tabel}$ Dk = (n-1) = 6-1 = 5 dengan taraf signifikan 5 %
<i>Posttest</i> kelas control	9,58	11,070	

Hasil dari uji normalitas untuk *post test* kelas eksperimen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $D_b = n - 1 = 6 - 1 = 5$  ( taraf signifikan 5% )  $x^2_{tabel} = 11,070$  (didapat dari tabel nilai-nilai chi kuadrat).
2. Dari perhitungan  $x^2_{hitung} = 4,87 < x^2_{tabel} = 11,070$ , sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas untuk *post test* kelas kontrol dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $D_b = n - 1 = 6 - 1 = 5$  ( taraf signifikan 5% )  $x^2_{tabel} = 11,070$  (didapat dari tabel nilai-nilai chi kuadrat).
2. Dari perhitungan  $x^2_{hitung} = 9,58 < x^2_{tabel} = 11,070$ , sehingga data tersebut terdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{63,12}{62,12} = 1,02$$

Kriteria data yaitu, dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $dk = [(n_1 - 1), (n_2 - 1)]$  dengan taraf signifikan 5 %.

Pada db pembilang (kelompok eksperimen) =  $16 - 1 = 15$  dan db penyebut (kelompok kontrol) =  $16 - 1 = 15$ , nilai  $F_{tabel} = 2,4034$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,02 < 2,4034$  sehingga varians data *post test* homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas seperti telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan kedua kelas mempunyai variansi homogen. Oleh karena itu, uji-t untuk melihat kesamaan rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X_1$  = Rata-rata kelas eksperimen

$X_2$  = Rata-rata kelas kontrol

$S_1$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  = Simpangan baku kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah variabel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah variabel kelas kontrol

Kriteria Pengujian:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$T_{tabel}$  pada derajat kebebasan (db) =  $n_1 + n_2 - 2$  - dan taraf signifikan 5%

Adapun kriteria pengujiannya adalah: terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan tolak  $H_0$  jika t mempunyai harga-harga lain. Namun, sebelum menguji kesamaan dua rata-rata harus diuji terlebih dahulu apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,74 - 68,45}{\sqrt{\frac{63,12}{16} + \frac{62,12}{16}}}$$

$$t = \frac{14,29}{\sqrt{\frac{125,24}{16}}}$$

$$t = \frac{14,29}{\sqrt{7,83}}$$

$$t = \frac{14,29}{2,80}$$

$$t = 5,10$$

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$ , dengan signifikan 5% diperoleh dari  $t_{tabel} = 2,042$ . Untuk menjawab hipotesis maka harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jelas sekali bahwa  $t_{hitung} = 5,10 > t_{tabel} = 2,042$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

$H_1 =$  Ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi motor bakar kelas X TSM SMKN 1 Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Pada data setelah dilakukan penelitian hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol data uji hipotesis didapat  $t_{hitung} = 5,10 > t_{tabel} = 2,042$  pada taraf signifikan  $5\% = 0,05$  dan  $dk = (16+16-2) = 30$ . Terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi motor bakar kelas X TSM SMKN 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.

### SARAN

Agar ke depannya dapat membantu para pembaca dalam melakukan penelitian serta untuk memberi masukan kepada sekolah dan guru maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru dan siswa, hendaknya memperhatikan lagi beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan pada model pembelajaran *Talking Stick* agar penerapannya dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi ke depannya dan siswa yang memiliki kemampuan lebih dari siswa yang lain sebaiknya dapat membagikan selalu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa yang lain agar tercipta rasa kerja sama dan saling membantu antar siswa.
3. Kepada peneliti yang lain jika ingin melakukan penelitian sejenis agar dapat melakukan penyempurnaan dalam berbagai hal baik dari segi penulisan, isi materi, baik objek penelitian sehingga hasil menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alam, A.S. dan Amir Ilyas. 2010. *Pengantar Kriminologi*. Makassar: Pustaka Refleksi Books.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Fani, Anato. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Surabaya*.
- [8] Hilmi, Mailiz Zaniq. 2015. *Pengaruh Hasil Belajar Dengan Metode Talking Stick Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Tema Pencemaran Lingkungan Di SMP*.
- [9] Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [10] Nana, Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo CV.
- [11] Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Cet 2*. Jakarta: Delia Press
- [12] Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angsara.
- [13] Oemar, Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI.
- [14] Philip Kristanto. 2015. *Motor Bakar Torak (Teori Dan Aplikasinya)*. Malang: Yrama Widya.
- [15] Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [16] Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [17] Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- [18] Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [19] Sudjana. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- [20] S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [21] Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin Bandung: Nusa Media.
- [22] Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*. Dialih bahasakan oleh Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [23] Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [24] Sugihartono, 2009. *Pendidikan Sistem Ganda*. Jurnal Pendidikan.
- [25] Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [27] Sujiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [28] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Larning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [29] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- [30] Syaiful Bahri, Djamarah. 2006. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [31] Tim PDTM SMK Teknik. 2006. *Modul Pengetahuan Dasar Teknik Mesin 2A*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.